

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI
TARIAN TRADISIONAL ASTER PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK NEGERI PEMBINA KABUPATEN SORONG**

Novalia Warwey¹, Yolan Marjuk², Leo Pratama³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong¹

email: novaliawarwey05@gmail.com, yolanmarjuk@unimudasorong.ac.id, leo@unimudasorong.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui tarian tradisional aster. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data melalui instrumen dan lembar observasi akan. Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil pada siklus I dan II sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya di siklus II nilai mengalami peningkatan dari sebelumnya, hal ini terlihat dari nilai yang dicapai anak pada saat pra tindakan sebesar 40 % dan pada saat siklus I sekitar 66 % dan pada siklus II telah mencapai 93 % dengan kategori berkembang sangat baik atau (BSB). Dengan demikian nilai yang telah diperoleh pada hasil perkembangan motorik kasar anak dari aspek kekuatan, kelincahan, kecakapan, dan fleksibel sudah berkembang dengan baik dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tarian Aster pada Kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong sudah sesuai harapan.

Kata kunci : Motorik Kasar, Tarian Aster

Abstract: *The purpose of this study was to improve children's gross motor skill through the traditional daisies dance. The research method is Classroom Action Research (CAR). The data collection method is through instruments and observation sheets. The results of this study show that the results in cycles I and II have increased from before. This can be seen from the scores achieved by children during pre-action by 40% and during cycle I, around 66 % and in cycle II it has reached 93% with a very well developed category or (BSB). Thus the value that has been obtained is on the results of gross motoric development of children from the aspects of strength, agility, skill, and flexibility has developed well in an effort to improve children's gross motor skills through the Aster dance in Group B at the State Kindergarten Pembina Sorong Regency has met expectations.*

Keywords. Gros Motor, Aster Dance

Copyright (c) 2023 Novalia Warwey, Yolan Marjuk, Leo Pratama

Corresponding Author :

Email Address : novaliawarwey05@gmail.com (Sorong, Indonesia)

Received 22 Juli 2023, Accepted 21 Agustus 2023, Published 13 Desember 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dalam perkembangan kepribadian anak dan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK).

Menurut Khadijah (2016:28) bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Gerakan tubuh melalui otot besar menjadi sebuah bentuk kegiatan motorik kasar yang penting untuk diketahui dan dikondisikan agar upaya memaksimalkan potensi motorik kasar tersebut dapat berjalan dengan baik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk melatih motorik kasar anak usia 5-6 tahun ialah melalui tarian. Tari merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan kekuatan emosi dan kreatifitas yang bersifat konstruktif serta mengandung makna yang tertuang dalam gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia, dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu. Suwaji, (2012:41). Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya pada TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong, dalam hal pengembangan motorik kasar pada anak masih dianggap kurang maksimal, salah satu penyebabnya karena anak kurang di ajak untuk bermain sambil belajar guna untuk meningkatkan motorik kasar pada anak, seperti bermain tarian tradisional, hal ini terlihat dari gerak tubuh seperti misalnya tangan, kaki, masih sangat kaku, ketika diminta untuk melakukan tarian tradisional, untuk meningkatkan motorik kasar pada anak diperlukan stimulus respon melalui gerakan tari yang akan di mainkan oleh anak, olehnya itu dianggap penting untuk melakukan gerakan tari.

Pengertian Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar anak usia dini, maka penting untuk dipahami hal-hal apa saja kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh

dan berkembang secara optimal. Eva, (2020:217-218). Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Gerakan motorik kasar yaitu kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Naidila, (2020:7). Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar salah satu contoh yaitu berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya. Eva, (2020:220).

Motorik kasar adalah aktivitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap. Novitasari, (2019:7). Berdasarkan beberapa paparan tersebut dapat dipahami bahwa motorik kasar pada anak usia dini menggunakan gerakan anggota tubuh anak untuk menggerakkan otot-otot besarnya melalui kematangan tubuh yang anak itu miliki sendiri seperti anak bisa menggerakkan badan, berlari, melompat, merangkak, duduk, berjalan sesuai dengan keseimbangan tubuh yang dimiliki oleh anak, begitu juga dengan TK kelompok B Negeri Pembina Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

Pola Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak

Perkembangan motorik kasar yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya Naidila, (2020:12). Pada dasarnya perkembangan motorik itu juga sangat berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Menurut Samsudin kemampuan gerak dasar pada anak usia dini dibagi kedalam tiga kategori yaitu sebagai berikut. Emilda, (2020:22-23).

a. Gerak Berpindah (Lokomotor)

Gerak lokomotor ini atau gerak berpindah ini adalah merupakan gerakan yang sangat penting bagi anak untuk melatih kemampuan untuk bergerak, seperti berjalan, berlari, berguling, melongcat serta bermain bola dan menangkap bola, termasuk pada gerak tari.

b. Gerakan di Tempat

Gerak di tempat biasa juga dikenal dengan gerak stabilitas anak, seperti, gerakan untuk meminimalisasi gerak dari tempatnya, seperti gerak pada tari, gerak meliuk-liukkan badan, gerak embungkuk dan gerakan berputar.

c. Gerak pada objek

gerak ini adalah gerak manipulatif yaitu gerakan yang merupakan kemampuan yang lebih banyak melibatkan koordinasi tangan, mata, lengan dan kaki. gerak manipulatif ini ada dua yaitu gerak propulsive dan reseptive. keterampilan menangkap bola dan memukul dan menendang bola.

Manfaat Motorik Kasar

Manfaat motorik kasar merupakan kemampuan mengelola, mengontrol dan koordinasi gerakan, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak secara kuat serta terampil. Baan, (2020:18-19). Macam.macam manfaat motorik kasar menurut. Naidilah, (2020 :22-23) adalah sebagai berikut :

1. Gerak yang baik dan optimal di tunjang dengan kesehatan yang baik, olehnya itu gerak motorik kasar anak mampu memperbaiki tingkat kesehatan anak.
2. Melalui latihan yang berkesinambungan dapat menyalurkan tenaga pada anak dengan demikian anak dapat menyalurkan kegelisahan dan ketegangan pada anak dalam mengambil keputusan dalam pembelajaran yang sehat.
3. Kemandirian, melatih anak dalam melakukan aktivitas secara mandiri dan bertanggungjawab terhadap keputusan, dengan demikian perkembangan motorik kasar anak semakin baik dan matang.
4. Sosialisasi, perkembangan motorik kasar anak yang baik maka anak tersebut mampu bersosialisasi dengan baik.
5. Konsep diri, dengan perkembangan motorik kasar anak yang baik maka, pengendalian emosi dan rasa aman secara fisik, yang berlanjut pada rasa aman secara psikis.

Dengan demikian didapat pahami bahwa perkembangan motorik kasar anak sangat menunjang dalam hal pertumbuhannya secara sehat, dan aktivitas yang dilakukannya secara mandiri.

Pengertian Tarian Tradisional

Tarian tradisional adalah tarian yang menjadi bentuk dan ciri khas suatu daerah, yang telah diwariskan secara turun temurun, dengan gaya gerak yang khas daerah tersebut yang kadang dikombinasikan dengan harmonisasi musik tradisional, Herni, (2020:41-42). Tarian merupakan ekspresi jiwa yang yang diungkapkan melalui gerak tubuh. Gerak tubuh ini merupakan ekspresi dari isi hati yang sudah di olah sehingga sesuai dengan tema, maksud dan tujuan dari isi tarian. Melihat gerak tarian sebagai media dalam mengungkapkan berbagai hal dalam menari berarti dapat dikatakan bahwa setiap orang yang bisa bergerak pasti bisa melakukan gerak tari. Tidak terkecuali anak usia dini atau anak-anak usia prasekolah. Anak pada masa usia prasekolah sangat membutuhkan hal-hal yang mampu memicu perkembangan fisik maupun psikisnya kearah yang positif. Siti, (2019:40). Tarian adalah cabang seni, dimana media ungkapannya adalah gerak tubuh. Tari merupakan bahasa gerak yang menjadi alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal yang dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat pada waktu kapan pun. Naidila, (2020:23).

Tarian Aster

Tarian Aster merupakan tarian dengan perwujudan dari perkembangan musik saat ini yang lebih terlihat moderen, gerakan tari Aster sendiri cukup muda untuk dimainkan oleh anak-anak karena gerakan tarian ini melambungkan kebahagiaan dan keseruan dan jumlah dari peserta tarian Aster ini bisa dikatakan tak terbatas, seperti misalnya baru-baru ini festival tarian Aster terbesar dengan jumlah peserta 1.745 yang diselenggarakan Unimuda, yang kemudian membawa Unimuda mendapatkan rekor muri, Suara Muhammadiyah 2023. (diakses 13 juni 2023).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menyangkut masalah-masalah fenomenal yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini

merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) di dalamnya akan mengkaji hubungan antar dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti sebagai objek tindakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil pengamatan yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong Papua Barat Daya dijelaskan bahwa guru telah melakukan pertemuan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada siklus I dan II. Hal tersebut dapat kita lihat pada gambar grafik berikut ini mulai dari siklus I hingga siklus II berikut ini:

Hasil dari aktivitas perkembangan motorik anak masih sangat rendah jumlah skor kategori BB yang masih sangat tinggi. Memasuki pertemuan II disiklus II hasil dari aktivitas perkembangan motorik anak sudah berkembang sesuai harapan dengan hasil akhir perkembangan antar siklus yang terlihat dari data grafik menunjukkan nilai 93 % dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) dari jumlah anak 15 terdapat 0 anak pada kategori (BB) dan 1 anak pada kategori (MB) sedangkan anak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 14 orang anak, dengan demikian nilai yang telah diperoleh pada hasil perkembangan motorik kasar anak dari aspek kekuatan, kelincahan, kecakapan, dan fleksibel dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui tarian Aster pada anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong sudah sesuai harapan.

Pembahasan

Dengan demikian aspek-aspek yang menjadi bahan perbaikan dari siklus I sampai pada siklus II dari aspek kekuatan, kelincahan, kecakapan, dan fleksibel sudah berkembang sangat baik atau BSB sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui tarian Aster pada anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong sudah berkembang sangat baik (BSB), dengan demikian perkembangan kemampuan motorik kasar anak sudah meningkat dan memenuhi kriteria keberhasilan.

Berdasarkan beberapa paparan diatas dapat dipahami bahwa motorik kasar pada anak usia dini menggunakan gerakan anggota tubuh anak untuk menggerakkan otot-otot besarnya melalui kematangan tubuh yang anak itu miliki sendiri seperti anak bisa menggerakkan badan, berlari, melompat, merangkak, duduk, berjalan sesuai dengan keseimbangan tubuh yang dimiliki oleh anak, begitu juga dengan TK kelompok B Negeri Pembina Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dapat ditarik kesimpulan. Perkembangan motorik kasar anak melalui tarian tradisonal yang diajarkan kepada anak usia dengan aspek kekuatan, kelincahan, kecakapan, dan fleksibel, hal ini ditemukan nilai yang sangat bervariasi mulai dari pra tindakan nilai 40% hal ini yang menjadi bahan perbaikan dari siklus I dan telah memperoleh nilai 66%, karena nilai ini masih belum sesuai yang diharapkan dan dilanjutkan pada siklus II dan telah mencapai nilai 93%. Pada aspek kemampuan guru atau peneliti dalam pengelolaan kelas sudah sangat baik, ini terlihat dari perolehan hasil yang sudah sangat baik, dan nilai yang diperoleh sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui tarian Aster pada anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong sudah berkembang sangat baik (BSB).

Saran

Adapun yang bisa menjadi masukan sebagai saran untuk pernbaiakan ke depannya yang penelitisampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi tumbuh kembang anak di masa keemasannya. olehnya itu wajib bagi kita semua untuk memberikan perhatian penuh untuk tumbuh kembang generasi muda kita.
2. Bagi Guru sebagai bahan masukan bahwa pentingnya perkembangan motorik kasar anak pada masa perkembngan dan pertumbuhan anak baik aspek fisik maupun psikis
3. Bagi Peneliti sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan untuk langkah kedepan

- khususnya dalam dunia pendidikan pada pendidikan anak usia dini
4. Bagi Anak perkembangan motorik kasar anak dengan pertumbuhan yang baik akan memudahkan kita dalam membentuk mental, fisik maupun psikis anak.
 5. Tarian Aster sebagai salah satu media yang sangat penting untuk diperkenalkan kepada anak-anak kita sejak usia dini melalui pembelajaran tentang kesenian dan kebudayaan yang harus dilestarikan dan bisa menjadi rekomendasi bagi para peneliti maupun guru dalam meningkatkan motorik kasar anak.

REFERENSI

- Baan, A., B. Rejeki, H., Sri, dan Nurhayati. 2020. *Perkembangan motorik kasar anak usia dini*. Jurnal Bungamputi.
- Emielda. 2020. *Pengembangan perangkat pembelajaran aktivitas tari kreasi "menanam jagung" terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Eva Nur Aliva, 2020. *Analisis Penggunaan Multimedia Evaluasi Plickers dalam Mengurangi Budaya Menyontek*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 7.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Hidajat, Robby. 2008. *Seni tari*. Malang: Jurusan Seni & Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Herni. 2020. *Stimulasi Motorik Kasar Dan Kognitif Melalui Inovasi Permainan Engklek Dan Dadu (Studi Kasus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Meruya Utara 01 Jakarta Barat)*. Jurnal Pendidikan. Volume 1 Nomor 2, 2020.
- Indrayasa, Bayu Kadek, Sanjaya Putu dan Sutini Made Ni, 2021 *Pembelajaran tari kreatif dalam latihan kemampuan motorik kasar anak pada siswa kelompok bermain werdhi kumara di desa Belatungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan*, Nawa Sena: Jurnal PGPAUD. Volume 1 Nomor 1, 2021.
- Lail, J. dan R. W. (2015). *Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia*. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 102. <http://www.pakmono.com/2023/12/pengertian-tari-tradisional-dari-para.html>.

Masruroh, Farhatin, 2014 *Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT)*, Jurnal, Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Situbondo, Vol. 6, No. 2, Desember.

Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Tersedia di: <http://repository.uinsu.ac.id/isi-psi/psikologi-perkembangan-anak-usia-dini>. Diakses tanggal 12 Juni 2023.

Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 36–12. <https://doi.org/10.33369/jip>

Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.

Sari, Lukita, Dewi. 2006. *Pengembangan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Dharma wanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota*, Skripsi.

Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Siti dan K, Nurul. 2019. *Pengaruh Media Video Terhadap Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Darul Ulim Surabaya*. *Jurnal PAUD Teratai*, Volume 08, Nomor 03.